

## **Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Federal International Finance (FIF) Manado.**

*Yulita Ruy  
Frendy A.O. Pelleng  
Wilfried S. Manoppo*

*Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Bisnis  
ruylita@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*There are so many transactions the company conducts in its day-to-day activities. Starting from the activity of buying assets needed by the company, paying the various expenses required in order to obtain a benefit, until the activity of producing and selling certain products in order to survive, then every product produced must be sold to the public. In the control of accounts receivable is emphasized on the amount of receivables, credit and receivables receivable and policies run by the company. Such control measures shall be made prior to the delivery of the goods with the invoicing and expiration of the receivable collection. One of society's choice to get fund is through multi finance institution. One of the financing institutions operating in Manado City and its vicinity is PT Federal International Finance (FIF), which is able to provide funds to meet the needs of the community, which is also the object of my research. The purpose of this research is to know the control of accounts receivable against the risk of bad debts at the company. This research uses Quantitative Descriptive Analysis method. The data in search of this research is the control of receivables and the estimated amount of bad debts at PT Federal International Finance (FIF) Manado. From the details of the calculation of the age of receivables in 2016 and 2017, namely: Year 2016 has a prestige of = 1.1%, while the year 2017 of = 1.11%. This shows that the control of receivables at Manado's Federal International Finance (FIF) company is very good in the management of its receivables.*

**Keywords:** *Accounts Receivable Control, Bad Debt.*

### **PENDAHULUAN**

Terdapat begitu banyak transaksi yang dilakukan perusahaan dalam aktivitasnya sehari-hari. Mulai dari aktivitas membeli asset yang dibutuhkan perusahaan, membayar berbagai beban yang diperlukan dalam rangka memperoleh suatu manfaat,

hingga aktivitas menghasilkan dan menjual produk perusahaan kepada konsumen. Karena setiap perusahaan harus menghasilkan dan memiliki produk tertentu agar dapat bertahan, maka setiap produk yang dihasilkan harus dijual kepada masyarakat.

Selain Bank, lembaga pembiayaan dapat memenuhi kesemua kebutuhan masyarakat akan dana. Lebih dari itu, lembaga pembiayaan ternyata dapat memberikan berbagai kemudahan dibandingkan dengan persyaratan yang diberikan oleh Bank. Kemudahan tersebut menjadikan lembaga pembiayaan mengalami perkembangan yang cukup tinggi di Negara kita.

Lembaga pembiayaan atau dikenal dengan istilah Multi finance merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang mempunyai aktivitas membiayai khususnya di kebutuhan masyarakat, baik bersifat produktif maupun konsumtif ( Ir. Ade Atrhesa, MM, Ir Edie Hadiman, 2006).

Pertumbuhan pembiayaan yang pesat banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan kendaraan bermotor baik mobil maupun sepeda motor, atau dikenal dengan pertumbuhan kredit konsumtif.

Dalam upaya menjual produk yang dimilikinya, setiap perusahaan menggunakan berbagai cara dimana salah satunya adalah dengan memberikan kemudahan cara pembayaran. Penjualan produk yang dilakukan secara kredit, dimana pihak

pembeli tidak perlu membayar semua tagihan pada saat terjadinya transaksi, adalah salah satu bentuk kemudahan, cara pembayaran.

Perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit akan menghasilkan piutang usaha pada buku besarnya. Itu berarti perusahaan memiliki klaim atau tagihan kepada konsumennya atas sejumlah uang akibat transaksi penjualan kredit yang telah terjadi. Transaksi dan aktivitas yang dilakukan perusahaan bukanlah hanya menjual produk untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Dalam proses menghasilkan produk terdapat banyak aktivitas lain yang dijalankan perusahaan, seperti membeli barang dagang, membeli bahan baku, membayar beban angkut barang, membayar pajak, dan sebagainya.

Dalam pengendalian piutang yang dititik beratkan adalah mengenai jumlah piutang, pemberian kredit dan penerimaan piutang serta kebijaksanaan yang dijalankan oleh perusahaan. Tindakan pengendalian tersebut harus dapat dilakukan sebelum adanya pengiriman barang dengan sampai dibuatnya faktur dan berakhirnya setelah adanya penagihan piutang. Hal ini menyebabkan perlu adanya analisis

pengendalian piutang terhadap calon-calon debitur atau peminjam yaitu penilaian kriteria - kriteria yang harus dipenuhi dan yang harus dilakukan perusahaan untuk mengetahui reputasi perusahaan peminjam atau nasabah serta penilaian kemampuan untuk mengembalikan kredit yang diminta.

PT Federal International Finance didirikan dengan nama Mitrapusaka Artha Finance pada tanggal 1 Mei 1989 kemudian berganti nama menjadi FIF pada tahun 1991. FIF mengawali usaha dibidang pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang, kemudian pada tahun 1996 FIF memutuskan untuk berfokus pada pembiayaan sepeda motor Honda. Dalam melakukan penagihan, setiap perusahaan pasti memiliki kendala yang dihadapi. Keterlambatan pembayaran, barang yang telah dibeli konsumen tidak ada atau hilang, konsumen pindah rumah keluar kota, konsumen mengalami kebangkrutan, pekerjaan konsumen yang tidak tetap, bahkan konsumen yang telah meninggal dunia. Kendala seperti inilah yang menyebabkan kerugian atau resiko piutang tak tertagih. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengendalikan piutangnya untuk menghindari resiko piutang tak

tertagih. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Federal International Finance ( FIF ) Manado“**.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah resiko piutang tak tertagih pada PT Federal International Finance (FIF) Manado dapat dikendalikan dengan baik?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengendalian piutang terhadap resiko piutang tak tertagih pada PT Federal International Finance (FIF) Manado.

Diharapkan Penelitian ini dapat bermanfaat serta memberi sumbangan berupa masukan kepada Perusahaan Pembiayaan PT Federal International Finance (FIF) Manado, tentang pengendalian piutang dan resiko piutang tak tertagih.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Piutang**

Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang atau jasa yang

dijual secara kredit. Piutang dalam akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan sejumlah uang tunai.

Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, di mana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Mengingat piutang merupakan harta perusahaan yang sangat penting, maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan dengan para debitur sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan.

## 2. Pengertian Pengendalian Piutang

Menurut Hasibuan (2007) pengendalian piutang adalah usaha-usaha untuk menjaga piutang yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet.

Prosedur pengendalian piutang berhubungan erat dengan pengendalian penerimaan kas disatu pihak, dan pengendalian persediaan dilain pihak, sehingga piutang merupakan mata rantai diantara keduanya.

## 3. Pengertian Kredit

Kredit adalah istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Kata kredit bukan hanya dikenal oleh masyarakat perkotaan, tetapi juga dikenal oleh masyarakat pedesaan. Masyarakat sekarang ini, banyak melakukan kegiatan konsumsi melalui perkreditan. Hal ini menandakan bahwa kredit sudah menyatu dengan pola dan gaya hidup masyarakat, baik di kota maupun di desa.

Menurut Kasmir (2015); unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut: (1) Kepercayaan, Yaitu merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang berikan (berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. (2) Kesepakatan, Didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini di tuangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban. (3) Jangka waktu, Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati; yakni jangka pendek, jangka menengah dan jangka

panjang. (4) Resiko, Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. (5) Balas jasa, Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga, bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan serta misi bank itu sendiri.

Menurut Hasibuan (2006) Tujuan penyaluran kredit antara lain: (1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit; (2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada; (3) Melaksanakan kegiatan operasional bank; (4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat; (5) Memperlancar lalu lintas pembayaran; (6) Menambah modal kerja perusahaan; (7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kasmir (2015;107), fungsi pemberian kredit secara luas antara lain:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
- d. Meningkatkan peredaran barang
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Kebijakan Kredit menurut, Brigham dan Hoston, (2006) Kebijakan kredit terdiri dari empat variable yaitu:

Masa kredit, Potongan harga, Standar kredit, Kebijakan penagihan, yang diukur oleh seberapa keras atau lunaknya perusahaan dalam usaha menagih akun-akun yang lambat pembayarannya

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank atau lembaga pembiayaan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisa 5C dan 7P.

Adapun penjelasan analisa dengan 5C adalah sebagai berikut:

- a. *Character* (Watak / Karakter)
- b. *Capacity* (Kemampuan)
- c. *Capital* (Modal)
- d. *collateral* (Jaminan)
- e. *Condition Of Economic* (Kondisi Ekonomi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan memungkinkan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta diakibatkan dengan proses usaha yang ia jalankan.

Sedangkan penilaian dengan analisis 7P adalah sebagai berikut:

- a. *Personality*
- b. *Party*
- c. *Purpose*
- d. *Prospek*
- e. *Payment*
- f. *Profitability*
- g. *Protection*

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah pengendalian piutang dan jumlah estimasi piutang tak tertagih dari *PT. Federal International Finance (FIF) Manado*.

Peneliti memilih tempat pada *PT. FIF Manado*, karena tempat penelitian

tersebut mudah dijangkau oleh peneliti. Sedangkan waktu penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kurang lebih dua bulan yaitu mulai bulan maret sampai dengan bulan mei 2018.

Dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu: Data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis antara lain:

Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Teknik Analisis Data, Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang berhubungan dengan data piutang tak tertagih pada perusahaan yang akan diteliti yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang menunjang proses penelitian melalui data-data tertulis yang bersangkutan dengan penelitian yaitu data yang berisikan informasi mengenai jumlah piutang pada tahun 2016 dan 2017 yang diperoleh dari informan yang mempunyai peran dalam perusahaan yang akan diteliti.

#### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

*PT Federal International Finance (FIF) Manado* beralamatkan di Jl. Sam Ratulangi No. 61, Tj. Batu Kota Wanea. *PT Federal International Finance (FIF) Manado*, saat ini memiliki jumlah

karyawan kurang lebih 200 orang yang di tempatkan diberbagai tempat antara lain, Manado, Tomohon dan Bitung.

*PT Federal International Finance (FIF) Manado*, memiliki beberapa prosedur dan tahapan yang harus dilalui oleh calon konsumen untuk memperoleh kredit. Calon konsumen yang ingin membeli sepeda motor Honda dapat menyiapkan persyaratan administrasi permohonan kredit. Tahap awal pelaksanaan perkreditan adalah pengajuan permohonan kredit calon debitur kepada pihak PT Federal International Finance (FIF) Manado. Prosedur dari kredit kendaraan bermotor pada PT FIF adalah: (1) Tahap permohonan kredit dari dealer PT FIF; (2) Tahap permohonan pembiayaan; (3) Tahap pengecekan atau survey; (4) Tahap analisis kredit; (5) Tahap pengikatan kontrak perjanjian pembiayaan konsumen; (6) Tahap pembayaran kepada dealer; (7) Tahap penagihan atau monitoring pembayaran. Dari data Nasabah dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 jumlah nasabah yang mendapatkan SP 1 berjumlah 37 orang, SP 2 berjumlah 22 orang, dan Pengkasusan berjumlah 9 orang dengan demikian total pembayaran keseluruhan berjumlah Rp. 262,626,614,-.

Selanjutnya penjelasan mengenai jumlah pengkasusan dari piutang tak tertagih yang ditindak lanjuti oleh perusahaan PT FIF sampai di Kepolisian atau dinamakan dengan *Laporan Gantung*, agar nasabah yang melakukan piutang dapat melunasi jumlah piutangnya. Sedangkan pengkasusan piutang tak tertagih yang ditindak lanjuti oleh perusahaan PT FIF diusut sampai di Pengadilan atau dinamakan dengan *Laporan Resmi* dikarenakan nasabah yang melakukan piutang tidak mengindahkan ketentuan atau surat peringatan yang telah diberikan oleh PT FIF. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah nasabah yang mendapatkan SP 1 berjumlah 44 orang, SP 2 berjumlah 33 orang, dan Pengkasusan berjumlah 23 orang dengan demikian total pembayaran keseluruhan berjumlah Rp. 422,991,105,-.

## PEMBAHASAN

Dengan demikian, proses perkembangan piutang tak tertagih berdasarkan data. *PT Federal International Finance Manado* pada tahun 2016 dan 2017, maka dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan data nasabah total keseluruhan yang mendapat SP 1 (SOMASI 1) pada tahun 2016 berjumlah 37 orang kemudian yang mendapat SP 2 (SOMASI 2) berjumlah 22 orang dan yang termasuk dalam Pengkasusan berjumlah 9 orang, dengan total pembayaran keseluruhan berjumlah sebesar Rp. 262.626.614,- namun jumlah total pembayaran mengalami penurunan di karenakan nasabah yang telah melunasi total piutangnya sebesar Rp. 87.990.431,-

2. Berdasarkan data nasabah total keseluruhan yang mendapat SP 2 (SOMASI 2) pada tahun 2017 berjumlah 44 orang kemudian yang mendapat SP 2 (SOMASI 2) berjumlah 33 orang dan yang termasuk dalam Pengkasusan berjumlah 23 orang, dengan jumlah total pembayaran keseluruhan berjumlah Rp. 422.991.105,- namun pada tahun 2017, presentase nasabah yang mendapatkan SP 1 dan SP 2 mengalami kenaikan sebesar Rp. 160.364.491,- dan total pembayaran yang telah dilunasi nasabah sebesar Rp. 52.799.690,-

3. Total umur piutang atau jumlah kredit yang disalurkan perusahaan mulai belum jatuh tempo sampai sudah jatuh tempo lebih dari 90 hari pada

tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, yaitu tahun 2016 kredit yang diberikan sebesar Rp. 122.052. 645.823,- dan naik menjadi Rp. 124.390.133.689,- pada tahun 2017, terjadi kenaikan sebesar Rp. 2.342.687.866,- Sehingga presentasinya mengalami kenaikan sebesar 1,01915147% atau dibulatkan menjadi 1,1%

4. Total jumlah piutang tak tertagih pada tahun 2016 sebesar Rp. 7.533.428.153,- dan jumlah piutang pada tahun 2017 sebesar Rp. 6.788.726.619,- Sehingga presentasinya mengalami penurunan sebesar 1,10969679% atau dibulatkan menjadi 1,11%. Hal inilah yang selalu perusahaan pertahankan agar setiap tahunnya total piutang tak tertagih pada perusahaan akan selalu berkurang atau menurun dari tahun ke tahun sehingga asset perusahaan akan semakin berkembang dengan adanya total piutang yang dibayar lunas oleh para nasabah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Pengendalian piutang pada *PT Federal International Finance (FIF) Manado* telah berjalan dengan baik. Hal ini di buktikan dengan hasil piutang tak

tertagih sebesar 1,1% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 1,11% dari jumlah piutangnya, atau <5%.

### **B. Saran**

Agar lebih tercipta efektivitas pemberian kredit dan meminimalisir penyimpangan yang mungkin dilakukan debitur, maka sebaiknya pengawasan dilakukan oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ade Arthesa dan Edie Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT. Indeks. Jakarta

Arthur J. Keown. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta

Brigham dan Hoston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* . Edisi 10 Salemba Empat. Jakarta

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Wali Pers. Jakarta

Slamet. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Edisi ke satu. Jakarta

Soemarso. 2002. *Akuntansi Statu Pengantar*. Edisi lima Salemba Empat. Jakarta

Supriyono, R. A. 2011. *Akuntansi Manajemen I. Konsep Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: BPFÉ.

Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.

M. Munandar. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Malayu, S. P. Hasibuan. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Arthur J. Keown. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta

Hendra Poerwanto. 2012. *Manajemen Kualitas*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Hasibuan. Malayu, S. P. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.